

Implementasi Model Keprilakuan Dalam Meningkatkan Minat Membayar Zakat

Rianto^{1*}, Amalia Siti Khodijah²

Akuntansi, Ekonomi dan Bisnis, Universitas Cipasung, Kabupaten Tasikmalaya, Indonesia¹

Akuntansi, Ekonomi dan Bisnis, Universitas Cipasung, Kabupaten Tasikmalaya, Indonesia²

*Email Korespondensi: amaliaskj@uncip.ac.id

Diterima: 28-08-2026 | Disetujui: 3-09-2026 | Diterbitkan: 12-09-2026

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of attitude, social norms, and perceived behavioral control on the intention to pay zakat through the National Board of Zakat (BAZNAS) of Tasikmalaya Regency based on the Theory of Planned Behavior (TPB) framework. This study employed an associative quantitative approach using purposive sampling involving 99 muzakki respondents. Data were collected through a closed-ended questionnaire using a five-point Likert scale developed based on indicators of attitude, social norms, perceived behavioral control, and intention to pay zakat. The collected data were transformed from an ordinal scale into an interval scale using the Method of Successive Interval (MSI) and then analyzed using multiple linear regression with the assistance of SPSS. The results show that, partially, social norms and perceived behavioral control have a positive and significant effect on the intention to pay zakat, while attitude has a positive but insignificant effect. Simultaneously, attitude, social norms, and perceived behavioral control significantly affect the intention to pay zakat, with the model explaining 76.9% of the variation in the intention to pay zakat. These findings indicate that social influence and individuals' perceptions of the ease and ability to pay zakat are important factors in shaping their intention. This study implies that BAZNAS should strengthen the role of religious figures and social environments while improving the accessibility and convenience of zakat payment services.

Keywords: *Attitude, Social Norms, Perceived Behavioral Control, Intention to Pay Zakat, Theory of Planned Behavior.*

ABSTRAK

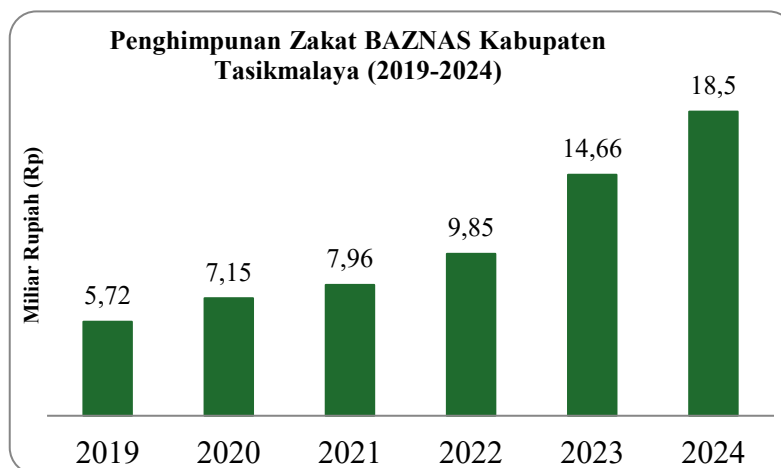
Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh sikap, norma sosial, dan kontrol perilaku terhadap minat membayar zakat melalui Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Tasikmalaya berdasarkan kerangka *Theory of Planned Behavior* (TPB). Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif dengan teknik *purposive sampling* yang melibatkan 99 responden muzakki. Data dikumpulkan melalui kuesioner tertutup dengan skala Likert lima poin yang dikembangkan berdasarkan indikator sikap, norma sosial, kontrol perilaku, dan minat membayar zakat. Data yang diperoleh ditransformasikan dari skala ordinal menjadi skala interval menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI), kemudian dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial norma sosial dan kontrol perilaku berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat membayar zakat, sedangkan sikap berpengaruh positif tetapi tidak signifikan. Secara simultan, sikap, norma sosial, dan kontrol perilaku berpengaruh signifikan terhadap minat membayar zakat, dengan kemampuan model menjelaskan 76,9% variasi minat membayar zakat. Temuan ini menunjukkan bahwa dorongan lingkungan sosial serta persepsi mengenai kemudahan dan kemampuan dalam membayar zakat menjadi faktor

penting dalam membentuk minat masyarakat. Penelitian ini memberikan implikasi bagi BAZNAS untuk memperkuat peran tokoh agama dan lingkungan sosial serta meningkatkan aksesibilitas dan kemudahan layanan pembayaran zakat.

Katakunci: Sikap, Norma Sosial, Kontrol Perilaku, Minat Membayar Zakat, *Theory of Planned Behavior*

PENDAHULUAN

Zakat merupakan salah satu rukun Islam yang memiliki makna sosial mendalam serta dampak spiritual dan sosial-ekonomi yang luas melalui pengelolaan harta (al-maal). Dalam filantropi Islam, berbagai jenis zakat memiliki ketentuan spesifik, seperti Zakat Fitrah sebesar 2,5 kg atau 3,5 liter makanan pokok, Zakat Mal perhiasan dengan nisab 85 gram emas (tarif 2,5%), Zakat Pertanian dengan nisab 653 kg gabah atau 520 kg makanan pokok, serta Zakat Profesi berpenghasilan dengan tarif 2,5% (Fatmawati et al., 2024). Indonesia sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar memiliki potensi zakat yang sangat melimpah, di mana BAZNAS RI mencatat potensi tersebut mencapai Rp327 triliun per tahun dengan jumlah muzaki sebanyak 34.761.785 orang per Februari 2024 (Amil et al., 2024). Namun demikian, realisasi penghimpunannya secara nasional masih belum optimal, yakni hanya terkumpul Rp40 triliun atau sekitar 12% dari total potensi pada tahun 2024 (Julfa et al., 2025), meskipun mengalami peningkatan dibandingkan data Puskas BAZNAS tahun 2019 yang hanya terhimpun Rp10 triliun atau 5,2% dari potensi Rp233,8 triliun (BAZNAS, 2020).



Permasalahan belum optimalnya penghimpunan zakat ini juga tercermin di tingkat daerah, seperti di Kabupaten Tasikmalaya. Walaupun realisasi penghimpunan zakat BAZNAS Kabupaten Tasikmalaya menunjukkan tren peningkatan dari Rp5,72 miliar pada tahun 2019 menjadi Rp18,5 miliar pada tahun 2024, capaian tersebut masih berada jauh dari potensi riil yang ada di wilayah tersebut (Hamzah et al., 2024).

Kondisi ini menciptakan paradoks unik mengingat Kabupaten Tasikmalaya memiliki identitas keagamaan yang sangat kuat dengan keberadaan julukan "Kota Santri", banyaknya pesantren, serta mayoritas penduduk Muslim yang taat. Kendati motivasi dan motif sosial masyarakat untuk berzakat tergolong tinggi, minat mereka untuk menyalurkan zakat melalui lembaga resmi seperti BAZNAS Kabupaten Tasikmalaya justru berada pada kategori ragu-ragu (Husain et al., 2024). Preferensi masyarakat dalam berzakat tersebut dipengaruhi secara berurutan oleh faktor sosial, metode pembayaran, pengaruh

lingkungan, serta aksesibilitas.

Rendahnya realisasi penghimpunan dana zakat pada dasarnya berakar pada dimensi perilaku muzaki, yang dipicu oleh krisis kepercayaan terhadap lembaga amil, minimnya pemahaman tata cara perhitungan zakat, lemahnya kerangka aturan, serta efisiensi pendayagunaan yang masih rendah (Anggraini & Ndrarini, 2022). Untuk menganalisis fenomena ini, Theory of Planned Behavior (TPB) yang dikembangkan oleh Ajzen (1991) menjadi pendekatan konseptual yang sangat relevan. Model TPB menjelaskan bahwa niat seseorang untuk bertindak dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan. Dalam konteks zakat, sikap dan norma subjektif terbukti berpengaruh signifikan terhadap niat berzakat, di mana pengaruh sosial dan keyakinan individu memegang peran lebih dominan dibanding kontrol perilaku maupun sistem pembayaran (Alexandra & Puspawati, 2025).

Dalam kerangka konseptual tersebut, Minat Membayar Zakat diukur sebagai kecenderungan dan kesiapan psikologis seorang muzakki untuk menunaikan kewajiban zakatnya melalui BAZNAS Kabupaten Tasikmalaya secara sukarela dan berkelanjutan menurut Ajzen (1991) dan Sekar et al. (2024). Indikator minat meliputi Keinginan membayar zakat melalui BAZNAS Kabupaten Tasikmalaya, Rencana membayar zakat melalui BAZNAS dalam waktu dekat, Kesiapan merekomendasikan BAZNAS kepada keluarga dan rekan sebagai saluran zakat, serta Komitmen membayar zakat melalui BAZNAS secara rutin (Sekar et al., 2024)

Selanjutnya, minat tersebut diprediksi oleh variabel Sikap, yaitu evaluasi positif atau negatif individu terhadap perilaku membayar zakat melalui lembaga amil zakat resmi menurut Ajzen (1991) dalam Maulidina dan Solekah (2020). Indikator sikap meliputi Pandangan positif terhadap kewajiban membayar zakat melalui BAZNAS, Persepsi manfaat ekonomi dan sosial dari pembayaran zakat melalui lembaga resmi, Keyakinan bahwa membayar zakat melalui BAZNAS merupakan tindakan yang tepat secara syariah, serta Penilaian bahwa BAZNAS merupakan lembaga yang layak dipercaya untuk menyalurkan zakat (Afif & Eko, 2022).

Di samping sikap, faktor pembentuk minat lainnya adalah Norma Sosial yang mencerminkan persepsi muzakki atas tekanan dan dorongan dari lingkungan sekitarnya untuk menyalurkan zakat secara kelembagaan menurut Othman et al. (2021) dan Mahardika (2020). Indikator norma sosial meliputi Pengaruh keluarga dalam mendorong pembayaran zakat melalui BAZNAS, Pengaruh tokoh agama (ulama/kiai) terhadap keputusan membayar zakat secara kelembagaan, Tekanan sosial dari komunitas Muslim untuk berzakat melalui lembaga resmi, serta Pengakuan sosial yang diperoleh dari lingkungan ketika membayar zakat melalui BAZNAS (Othman et al., 2021).

Sementara itu, faktor penentu terakhir dalam kerangka ini adalah Kontrol Perilaku yang mencerminkan persepsi muzakki mengenai kemudahan atau hambatan dalam melaksanakan pembayaran zakat melalui BAZNAS Kabupaten Tasikmalaya menurut Ajzen (1991) dalam Mahardika (2020). Indikator kontrol perilaku meliputi Kemudahan akses ke kantor atau layanan BAZNAS Kabupaten Tasikmalaya, Ketersediaan platform digital atau kemudahan metode pembayaran zakat, Kemampuan finansial untuk memenuhi nisab zakat, Pemahaman tentang tata cara dan prosedur pembayaran zakat, serta Keyakinan bahwa tidak ada hambatan berarti dalam membayar zakat melalui BAZNAS (Mahardika, 2020).

Dalam kerangka Theory of Planned Behavior (TPB), terdapat tiga variabel utama yang diprediksi memengaruhi minat masyarakat dalam menyalurkan zakat. Maulidina dan Solekah (2020) menyatakan bahwa sikap berpengaruh positif terhadap minat membayar zakat melalui lembaga resmi. Astuti dan Prijanto (2021) juga menjelaskan bahwa evaluasi positif individu terhadap perilaku berzakat dapat

meningkatkan minat muzakki karena mencerminkan keyakinan akan manfaat dan kesesuaian syariah. Hal ini diperkuat oleh Khusnul dan Khasanah (2025) yang menegaskan bahwa pandangan positif serta kepercayaan terhadap lembaga amal zakat mendorong terbentuknya minat yang kuat pada diri muzakki.

Selain faktor sikap, norma sosial juga memegang peranan penting dalam membentuk perilaku berzakat masyarakat. Mahardika (2020) menunjukkan bahwa norma sosial yang berasal dari pengaruh keluarga dan tokoh agama berpengaruh positif terhadap keputusan muzakki untuk menunaikan zakat. Othman et al. (2021) juga membuktikan bahwa tekanan dari lingkungan sosial dan komunitas Muslim secara signifikan meningkatkan intensi individu untuk membayar zakat melalui jalur kelembagaan. Temuan ini ditegaskan kembali oleh Hakim (2023) yang menyatakan bahwa dorongan dari ulama dan figur publik menjadi faktor normatif terkuat dalam memunculkan kepatuhan sosial dan keagamaan muzakki.

Di sisi lain, persepsi kemudahan juga menjadi faktor penentu dalam merealisasikan kewajiban berzakat. Maulidina dan Solekah (2020) menemukan bahwa kontrol perilaku berpengaruh signifikan terhadap minat membayar zakat profesi melalui persepsi kemudahan prosedur dan kemampuan finansial. Astuti dan Prijanto (2021) turut membuktikan bahwa semakin tinggi ketersediaan akses dan platform pembayaran yang dirasakan muzakki, semakin kuat minat mereka untuk menyalurkan zakat melalui BAZNAS. Dijelaskan lebih lanjut oleh Pertiwi (2024) bahwa kesederhanaan prosedur administratif dan aksesibilitas digital secara langsung meningkatkan keyakinan muzakki untuk menunaikan kewajibannya tanpa hambatan berarti.

Adanya tiga kesenjangan utama yaitu ketimpangan potensi-realisis zakat yang melebihi 90%, keraguan masyarakat berzakat melalui lembaga resmi BAZNAS, serta minimnya studi model keprilaku di daerah berkarakteristik santri menegaskan urgensi dilakukannya penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan rekomendasi strategis bagi BAZNAS Kabupaten Tasikmalaya dan para pemangku kepentingan dalam mengoptimalkan penghimpunan zakat demi kesejahteraan masyarakat. Atas dasar latar belakang tersebut, peneliti menetapkan judul penelitian: “Implementasi Model Keprilaku dalam Meningkatkan Minat Membayar Zakat di Kabupaten Tasikmalaya”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif yang bertujuan untuk menganalisis hubungan kausal antarvariabel berdasarkan data numerik yang diolah secara statistik. Objek penelitian difokuskan pada minat membayar zakat melalui Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Tasikmalaya yang diprediksi oleh tiga variabel independen yaitu sikap, norma sosial, dan kontrol perilaku berdasarkan *Theory of Planned Behavior* (TPB). Sementara itu, subjek penelitian adalah masyarakat Muslim di Kabupaten Tasikmalaya yang telah memenuhi syarat nisab kewajiban berzakat. Populasi penelitian mencakup seluruh muzakki perorangan yang terdaftar di BAZNAS Kabupaten Tasikmalaya pada tahun 2024 sebanyak 8.603 orang. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria beragama Islam, berdomisili di Kabupaten Tasikmalaya, dan bersedia mengisi kuesioner secara sukarela, di mana ukuran sampel dihitung menggunakan rumus Slovin dengan margin kesalahan 10%:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{8.603}{1 + 8.603 \times 0,01}$$

$$n = \frac{8.603}{1 + 86,03}$$

$$n = \frac{8.603}{87,03}$$

$$n = 99$$

Dalam penelitian ini sampel yang di ambilnya itu berjumlah 99 orang. Pengumpulan data primer dilakukan melalui penyebaran kuesioner tertutup dengan pengukuran skala Likert 5 poin (1 = Sangat Tidak Setuju hingga 5 = Sangat Setuju) yang dikembangkan dari indikator TPB. Variabel Minat Membayar Zakat (Y) diukur melalui indikator keinginan, rencana, kesiapan merekomendasikan, dan komitmen berzakat secara rutin. Variabel Sikap (X1) diukur melalui pandangan positif, persepsi manfaat ekonomi-sosial, keyakinan kesesuaian syariah, dan penilaian kelayakan BAZNAS. Variabel Norma Sosial (X2) diukur melalui pengaruh keluarga, tokoh agama (ulama/kiai), tekanan komunitas Muslim, serta pengakuan sosial. Sedangkan variabel Kontrol Perilaku (X3) diukur melalui kemudahan akses layanan, ketersediaan platform digital, kemampuan finansial (nisab), pemahaman prosedur, serta keyakinan ketiadaan hambatan.

Analisis data kuantitatif diolah menggunakan bantuan *software* SPSS, di mana data ordinal dari skala Likert terlebih dahulu ditransformasikan menjadi skala interval melalui *Method of Successive Interval* (MSI) agar memenuhi syarat uji regresi. Tahapan pengolahan data diawali dengan uji validitas menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* ($r_{hitung} > r_{tabel}$) dan uji reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha* ($>0,70$), dilanjutkan dengan analisis deskriptif serta uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas (*Kolmogorov-Smirnov* sig $>0,05$), uji multikolinearitas ($VIF < 10$ dan *Tolerance* $> 0,01$), dan uji heteroskedastisitas (*Uji Glejser* sig $>0,05$). Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan melalui Analisis Regresi Linier Berganda dengan persamaan $Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$, Uji Koefisien Determinasi (R^2), Uji t secara parsial (sig $< 0,05$), serta Uji F untuk menguji kelayakan model regresi (sig $< 0,05$).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel serta memperhatikan nilai signifikansi (sig). Hasil uji validitas terhadap seluruh indikator penelitian dapat dilihat pada Tabel 1 berikut;

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Indikator	r hitung	r tabel	sig	Keterangan
x1.1	0,829	0,198	0,000	Valid
x1.2	0,834	0,198	0,000	Valid
x1.3	0,827	0,198	0,000	Valid
x1.4	0,772	0,198	0,000	Valid
x2.1	0,880	0,198	0,000	Valid

x2.2	0,807	0,198	0,000	Valid
x2.3	0,857	0,198	0,000	Valid
x2.4	0,828	0,198	0,000	Valid
x3.1	0,898	0,198	0,000	Valid
x3.2	0,870	0,198	0,000	Valid
x3.3	0,847	0,198	0,000	Valid
x3.4	0,872	0,198	0,000	Valid
x3.5	0,806	0,198	0,000	Valid
y1	0,770	0,198	0,000	Valid
y2	0,638	0,198	0,000	Valid
y3	0,720	0,198	0,000	Valid
y4	0,719	0,198	0,000	Valid

(Sumber: data diolah, tahun 2026)

Berdasarkan hasil uji validitas, seluruh 17 indikator dinyatakan valid karena nilai r hitung lebih besar dari r tabel sebesar 0,198 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, seluruh item pernyataan layak digunakan dalam penelitian.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Sikap	0,831	Reliabel
Norma Sosial	0,865	Reliabel
Kontrol Perilaku	0,911	Reliabel
Minat	0,886	Reliabel

(sumber: data diolah, tahun 2026)

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, seluruh variabel dinyatakan **reliabel** karena nilai *Cronbach's Alpha* masing-masing variabel $> 0,70$. Dengan demikian, seluruh instrumen penelitian memiliki konsistensi internal yang baik dan layak digunakan dalam analisis selanjutnya.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Unstandardized Residual	
N		99	
Normal Parameters ^{a,b}		Mean	,0000000
		Std. Deviation	1,56925023
Most Extreme Differences	Extreme Absolute	,080	
	Positive	,068	

	Negative	-,080
Test Statistic		,080
Asymp. Sig. (2-tailed)		,127 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

(sumber: data diolah, tahun 2026)

Berdasarkan hasil uji normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*, diperoleh nilai Asymp. Sig. sebesar 0,127 > 0,05. Dengan demikian, residual data berdistribusi normal dan asumsi normalitas dalam model regresi telah terpenuhi.

Tabel 4. Hasil Uji Multikonearitas

Variabel	Tolerance	VIF
Sikap	0,274	3,653
Norma Sosial	0,280	3,569
Kontrol Perilaku	0,284	3,524

(sumber: data diolah, tahun 2026)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, seluruh variabel memiliki nilai Tolerance > 0,10 dan VIF < 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antarvariabel independen dalam model regresi.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients B	Standardized Coefficients Beta	Std. Error		
1 (Constant)	0,644		0,418	1,538	0,127
Sikap	-0,048		0,067	-0,724	0,471
Norma Sosial	0,023		0,064	0,361	0,719
Kontrol Perilaku	0,058		0,050	1,155	0,251

a. Dependent Variable: abs_res

(sumber: data diolah, tahun 2026)

Berdasarkan hasil Uji Glejser, nilai signifikansi variabel Sikap sebesar 0,471, Norma Sosial sebesar 0,719, dan Kontrol Perilaku sebesar 0,251, yang seluruhnya lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta		
1 (Constant)	0,069	0,641		0,108	0,914
Sikap	0,176	0,102	0,162	1,722	0,088
Norma Sosial	0,299	0,098	0,284	3,049	0,003
Kontrol Perilaku	0,406	0,077	0,487	5,253	0,000

a. Dependent Variable: Minat

(sumber: data diolah, tahun 2026)

Berdasarkan hasil Analisis Regresi Linier Berganda, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,069 + 0,176X_1 + 0,299X_2 + 0,406X_3$$

Nilai koefisien Sikap (X1) sebesar 0,176 dengan signifikansi 0,088 > 0,05, sehingga Sikap berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Minat Membayar Zakat. Norma Sosial (X2) memiliki koefisien 0,299 dengan signifikansi 0,003 < 0,05, sehingga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Membayar Zakat. Sementara itu, Kontrol Perilaku (X3) memiliki koefisien 0,406 dengan signifikansi 0,000 < 0,05, sehingga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Membayar Zakat. Dengan demikian, Norma Sosial dan Kontrol Perilaku berpengaruh signifikan terhadap Minat Membayar Zakat, sedangkan Sikap tidak berpengaruh signifikan.

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	Model Summary ^b			
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,877 ^a	0,769	0,761	1,59384

a. Predictors: (Constant), Kontrol Perilaku, Norma Sosial, Sikap

b. Dependent Variable: Minat

(sumber: data diolah, tahun 2026)

Berdasarkan hasil Koefisien Determinasi, diperoleh nilai R Square sebesar 0,769. Artinya, Sikap, Norma Sosial, dan Kontrol Perilaku secara bersama-sama mampu menjelaskan 76,9% variasi Minat Membayar Zakat, sedangkan 23,1% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian.

Tabel 8. Hasil Uji t

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta		
1 (Constant)	0,069	0,641		0,108	0,914
Sikap	0,176	0,102	0,162	1,722	0,088
Norma Sosial	0,299	0,098	0,284	3,049	0,003
Kontrol Perilaku	0,406	0,077	0,487	5,253	0,000

a. Dependent Variable: Minat

(sumber: data diolah, tahun 2026)

Berdasarkan hasil Uji t, Sikap (X1) memperoleh nilai t sebesar 1,722 dengan signifikansi $0,088 > 0,05$, sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap Minat Membayar Zakat. Norma Sosial (X2) memperoleh nilai t sebesar 3,049 dengan signifikansi $0,003 < 0,05$, sehingga berpengaruh positif dan signifikan. Kontrol Perilaku (X3) memperoleh nilai t sebesar 5,253 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Membayar Zakat. Dengan demikian, H_1 ditolak, sedangkan H_2 dan H_3 diterima.

Tabel 9. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	801,789	3	267,263	105,209	,000 ^b
	Residual	241,330	95	2,540		
	Total	1043,118	98			

a. Dependent Variable: Minat

b. Predictors: (Constant), Kontrol Perilaku, Norma Sosial, Sikap

(sumber: data diolah, tahun 2026)

Berdasarkan hasil Uji F (Kesesuaian Model), diperoleh nilai F sebesar 105,209 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa Sikap, Norma Sosial, dan Kontrol Perilaku secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Minat Membayar Zakat. Dengan demikian, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan layak dan sesuai untuk menjelaskan hubungan antarvariabel penelitian.

Pembahasan

Pengaruh Sikap Terhadap Minat Membayar Zakat

Sikap merupakan evaluasi positif atau negatif seseorang terhadap perilaku membayar zakat yang tercermin melalui pandangan terhadap manfaat zakat, kesesuaian dengan prinsip syariah, serta penilaian terhadap lembaga pengelola zakat. Berdasarkan hasil penelitian, variabel Sikap memiliki nilai koefisien sebesar 0,176 dengan nilai t sebesar 1,722 dan signifikansi $0,088 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa Sikap berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Minat Membayar Zakat. Artinya, semakin positif sikap seseorang terhadap zakat, terdapat kecenderungan peningkatan minat membayar zakat, tetapi pengaruhnya belum cukup kuat secara statistik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sikap positif terhadap zakat belum tentu secara langsung mendorong minat membayar zakat. Responden dapat memiliki pandangan bahwa zakat memberikan manfaat ekonomi dan sosial serta sesuai dengan prinsip syariah, namun minat membayar zakat juga dapat dipengaruhi oleh faktor lain, seperti pengaruh lingkungan sosial dan kemudahan dalam melaksanakan pembayaran zakat. Temuan ini berbeda dengan penelitian Maulidina & Solekah (2020), Astuti & Prijanto (2021), serta Khusnul & Khasanah (2025) yang menemukan bahwa sikap berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat membayar zakat.

Secara teoritis, hasil ini menunjukkan bahwa dalam *Theory of Planned Behavior* (TPB), sikap bukan satu-satunya faktor yang menentukan terbentuknya minat. Sikap positif perlu didukung oleh norma sosial dan kontrol perilaku yang memadai agar dapat mendorong minat membayar zakat. Dengan demikian, peningkatan minat membayar zakat tidak hanya dapat dilakukan melalui pembentukan sikap positif, tetapi juga melalui penguatan dukungan sosial dan kemudahan dalam pembayaran zakat.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sikap positif yang dimiliki responden belum sepenuhnya mampu mendorong minat membayar zakat karena masih terdapat faktor lain yang memengaruhi keputusan. Oleh karena itu, lembaga zakat perlu tidak hanya meningkatkan pemahaman dan sikap positif masyarakat terhadap zakat, tetapi juga menyediakan layanan yang mudah serta memperkuat sosialisasi melalui lingkungan sosial.

Pengaruh Norma Sosial Terhadap Minat Membayar Zakat

Norma sosial merupakan pengembangan dari konstruk norma subjektif dalam *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang mencerminkan pengaruh atau tekanan sosial dari lingkungan sekitar individu. Dalam konteks pembayaran zakat, norma sosial dapat berasal dari keluarga, tokoh agama, serta komunitas Muslim yang mendorong seseorang untuk melaksanakan kewajiban zakat melalui lembaga resmi. Berdasarkan hasil penelitian, Norma Sosial memiliki nilai koefisien sebesar 0,299 dengan nilai t sebesar 3,049 dan signifikansi $0,003 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa Norma Sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Membayar Zakat.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin kuat pengaruh sosial yang dirasakan responden, semakin tinggi pula minat untuk membayar zakat. Dorongan keluarga, tokoh agama, dan lingkungan komunitas dapat membentuk keyakinan bahwa membayar zakat merupakan perilaku yang perlu dilakukan dan memiliki nilai sosial yang positif. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mahardika (2020), Othman et al. (2021), dan Hakim (2023) yang sama-sama menunjukkan bahwa norma sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat atau niat membayar zakat.

Secara teoritis, temuan ini memperkuat konsep TPB bahwa norma subjektif atau norma sosial menjadi salah satu faktor yang membentuk minat seseorang dalam melakukan suatu perilaku. Dalam konteks zakat, pengaruh orang-orang yang dianggap penting, khususnya keluarga dan tokoh agama, dapat memperkuat dorongan individu untuk menunaikan kewajiban zakat. Dengan demikian, penguatan edukasi dan ajakan berzakat melalui tokoh agama, keluarga, serta komunitas Muslim dapat menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan minat masyarakat dalam membayar zakat.

Pengaruh Kontrol Perilaku Terhadap Minat Membayar Zakat

Kontrol perilaku yang dirasakan (*perceived behavioral control*) merupakan konstruk dalam *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang mencerminkan persepsi individu mengenai kemampuan dan kemudahan dalam melakukan suatu perilaku. Dalam konteks pembayaran zakat, kontrol perilaku dapat berupa kemudahan akses layanan, ketersediaan platform digital, pemahaman prosedur, serta kemampuan finansial dalam memenuhi nisab. Berdasarkan hasil penelitian, Kontrol Perilaku memiliki nilai koefisien sebesar 0,406 dengan nilai t sebesar 5,253 dan signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa Kontrol Perilaku berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Membayar Zakat.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi persepsi kemudahan dan kemampuan responden dalam membayar zakat, semakin tinggi pula minat untuk membayar zakat. Kemudahan akses layanan, tersedianya platform pembayaran, pemahaman prosedur, dan kemampuan finansial dapat mengurangi hambatan yang dirasakan dalam melaksanakan pembayaran zakat. Temuan ini sejalan dengan penelitian Maulidina & Solekah (2020) dan Astuti & Prijanto (2021) yang menunjukkan bahwa kontrol perilaku berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat membayar zakat.

Secara teoritis, hasil penelitian ini memperkuat TPB yang menjelaskan bahwa persepsi individu mengenai kemampuan dan kemudahan melakukan suatu perilaku dapat membentuk minat untuk melaksanakannya. Dengan demikian, semakin mudah masyarakat mengakses layanan zakat dan semakin yakin terhadap kemampuannya dalam memenuhi kewajiban zakat, semakin besar pula minat untuk membayar zakat melalui lembaga resmi.

Kontrol Perilaku merupakan variabel yang memiliki pengaruh paling kuat terhadap Minat Membayar Zakat, ditunjukkan oleh nilai koefisien terbesar, yaitu 0,406. Hal ini menunjukkan bahwa kemudahan akses, prosedur pembayaran, dan kemampuan individu dalam membayar zakat menjadi faktor penting dalam mendorong minat. Oleh karena itu, lembaga zakat perlu meningkatkan digitalisasi layanan melalui platform pembayaran yang mudah, praktis, dan mudah diakses oleh masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Sikap tidak berpengaruh signifikan terhadap Minat Membayar Zakat, sedangkan Norma Sosial dan Kontrol Perilaku berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Membayar Zakat. Secara simultan, ketiga variabel tersebut berpengaruh signifikan dengan kemampuan menjelaskan variasi Minat Membayar Zakat sebesar 76,9%. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada penggunaan kuesioner yang bergantung pada persepsi dan kejujuran responden serta terbatasnya variabel yang digunakan, sehingga masih terdapat 23,1% faktor lain di luar model yang dapat memengaruhi minat membayar zakat. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti literasi zakat, kepercayaan terhadap lembaga zakat, religiusitas, dan kualitas pelayanan serta memperluas jumlah dan karakteristik responden. Bagi BAZNAS dan lembaga pengelola zakat, hasil

penelitian ini dapat menjadi masukan untuk memperkuat dukungan sosial dan meningkatkan kemudahan layanan pembayaran zakat guna mendorong minat masyarakat dalam menunaikan zakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Afif, A., & Eko, P. (2022). Analisis pengaruh sikap, norma subjektif, kontrol perilaku dengan religiusitas dan niat sebagai variabel moderasi terhadap keputusan muzakki dalam membayar zakat. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 1(1), 15–37. <https://jurnalannur.ac.id/index.php/quranomic>
- Alexandra, K., & Puspawati, D. (2025). Theory of Planned Behaviour pada niat pembayaran zakat, infak, sedekah (ZIS) secara online. *Journal of Accounting and Finance Management*, 5(6), 1912–1927. <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>
- Alfin Nurin Najhah, A. D. (2025). Determinants of zakat payment through digital platform among millennials and generation Z in Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Airlangga*, 35(2). <https://doi.org/10.20473/jeba.V35I22025.292-320>
- Anggraini, Y. N., & Ndrarini, R. (2022). Analisis pengaruh literasi zakat dan kepercayaan terhadap minat membayar zakat melalui zakat digital pada masyarakat Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Ekonomika dan Bisnis Islam*, 5(1), 54–66.
- Astuti, W., & Prijanto, B. (2021). Faktor yang memengaruhi minat muzaki dalam membayar zakat melalui Kitabisa.com: Pendekatan Technology Acceptance Model dan Theory of Planned Behavior. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 9(1), 21–44. <https://doi.org/10.29244/jam.9.1.21-44>
- Badan Amil Zakat Nasional. (2020). *Outlook zakat Indonesia 2020*. Pusat Kajian Strategis Badan Amil Zakat Nasional. <https://puskas.baznas.go.id>
- Faizatul Hikmah, A. Z. (2024). Terhadap minat muzakki membayar zakat melalui lembaga. *Volume 4*(2), September 2024.
- Fatmawati, Misbahuddin, & Sanusi, M. N. T. (2024). Analisis zakat fitrah dan zakat mal dalam Islam. *Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(6), 52–55. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10466049>
- Gilang Permata, Nila Nopianti, & E. M. (2025). Pengaruh literasi, religiusitas, dan omset terhadap minat pedagang dalam membayar zakat perdagangan. *RIGGS*, 4(2), 6340–6349. <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>
- Hakim, A. R. (2023). Analisis faktor-faktor kepatuhan muzaki menyalurkan zakat profesi pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Rokan Hulu dengan niat sebagai variabel intervening. *Journal of Economics and Business UBS*, 12(5), 2841–2858.
- Hakki, Hanza Mutiara, & S. (2025). Pengaruh literasi zakat terhadap minat muzakki membayar zakat pada LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto dengan religiusitas sebagai variabel intervening. *Sains Student Research*, 3(4), 615–627.
- Hamzah, M. Z., Latief, H., Idriyani, N., & Yusrizal. (2024). Implementasi kualitas pelayanan dan sikap pada harta meningkatkan intensi muzakki berzakat yang diperkuat oleh kebijakan pemerintah. *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2, 268–275. <https://gudangjurnal.com/index.php/gimi>
- Huliya Selviatun, R. K. D. (2023). Pengaruh pengetahuan dan religiusitas petani terhadap minat membayar zakat pertanian padi di Dusun Lelong Desa Lelong Kecamatan Praya Tengah Kabupaten Lombok Tengah. *Jurnal Ilmu Sosial, Agama, Budaya, dan Terapan*, 3(3), 194–205.
- Husain, I. A., Zaenal, M. H., & Zaerofi, A. (2024). Preferensi masyarakat dalam membayar zakat melalui

- Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Tasikmalaya. *Jurnal At-Tamwil Kajian Ekonomi Syariah*, 6(2), 131–153. <https://doi.org/10.33367/at.v6i2.1495>
- Julfa, S., Salman, M., Farisi, A., & Herawati, E. (2025). Transparansi dan electronic word of mouth (E-WOM): Minat generasi Z membayar zakat melalui platform online. *Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)*, 4(2), 2059–2069.
- Khusnul, & Khasanah, K. (2025). Pengetahuan zakat, akuntabilitas dan transparansi terhadap kepatuhan berzakat. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen Keuangan*, 6(1), 165–172.
- Mahardika, C. M. (2020). Pengaruh sikap, norma subjektif dan kendali perilaku terhadap niat kepatuhan pegawai IAIN Surakarta dalam membayar zakat. *Academic Journal of Da'wa and Communication*, 1(2).
- Maulidina, I. H., & Solekah, N. A. (2020). Antecedent perilaku membayar zakat pada Badan Amil Zakat Nasional di Lumajang. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 8(2), 235–254. <http://journal.iainkudus.ac.id/index.php/equilibrium>
- Othman, Y. H., Yusuff, M. S. S., & Nayan, M. A. (2021). Exploring the impact of attitude, religiosity, moral obligation, self-efficacy and subjective norm on the compliance behavior of income zakat. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 11(9), 1568–1578. <https://doi.org/10.6007/IJARBSS/v11-i9/11199>
- Pertiwi, N. B. (2024). Pengaruh implementasi indeks literasi zakat terhadap strategi pengumpulan zakat di BAZNAS Provinsi Jawa Barat. *MTQ*, 5(2), 153–171. <https://doi.org/10.52593/mtq.05.2.04>
- Sari, S. M., & Hadi, R. (2025). Perubahan perilaku masyarakat dalam membayar zakat di Kampung Zakat. *Jurnal Sains Student Research*, 3(6), 529–539. <https://doi.org/10.61722/jssr.v3i6.6725>
- Sumadi, D. P. (2021). Pengaruh pendapatan, kepercayaan dan religiusitas terhadap minat untuk membayar zakat penghasilan. *Journal of Economics Research and Policy Studies*, 1(1), 12–24.
- Wahyudi, A., & Ismail, N. (2024). Pengaruh kepercayaan, religiusitas dan pendapatan terhadap minat membayar zakat masyarakat Muslim Kota Pekanbaru. *Jurnal*, 5(10), 40

